

BAB III

METODE PENELITIAN

a) jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek yang terbuka diluar literatur tertulis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam meneliti yang digunakan ialah pendekatan dengan berbagai model-model yang telah lahir terlebih dahulu dalam kancan pengetahuan. Seperti misalnya model sebab akibat yang berkaitan erat dengan peneliti positivis, sedangkan kini mahasiswa juga sudah lebih menitik beratkan pada penelitian yang berdasarkan pada metode penelitian sosial. Seperti metode hermeneutik.¹

Pendekatan teoritis ternyata tidak hanya berbasis positivistik saja yang memerlukan teori untuk melakukan penelitian dalam kajiannya. Peneliti kualitatif juga diharuskan memahami teori-teori untuk dijadikan bahan elaborasi dengan temuan terbarunya. Dalam penelitian kualitatif bukan berarti menguji teori-teori sebelumnya. Bisa saja teori sebelumnya yang telah hadir menjadi bahan pertimbangan dalam memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai validitas.

Teori dalam peneliti kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial

¹Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial.²

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun teknisnya meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan instrumen pendukung dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti ditengah masyarakat Desa Karangrejo sebagai peneliti yang diketahui.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Dahulu Desa tersebut merupakan gabungan dari dari 2 Desa yaitu Desa Karanggayam dengan Desa Trobakal, akhirnya masyarakat sepakat menamai dengan Karangrejo pada tahun 1908. Dalam Desa ini, cukup banyak pernikahan dengan syarat suami harus ikut pada rumah istri, informasi tersebut didasarkan pada awal peneliti. Secara astronomis, Kabupaten Pacitan berada pada 110° 55' – 111° 25' Bujur timur dan 7° 55' – 8° 17' Lintang Selatan. Luas wilayah Pacitan adalah 1.389,87 km², yang dibagi menjadi 12 kecamatan. Pusat pemerintahannya ada di Kecamatan Pacitan.³

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemaslahatan dalam pernikahan di Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan di lokasi yang telah diketahui.

²Yusanto.

³<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-pacitan/>, diakses 07 juni 2022.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi dari sumber data secara lisan kepada Bapak Kepala Desa dan masyarakat setempat. Informasi yang didapat dalam aktifitas ini dijadikan sebagai data primer.

Disamping itu, peneliti juga menghimpun dokumen yang terkait, seperti data jumlah warga yang menetap di Desa Karangrejo. Data-data tersebut merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur-prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Karangrejo, dengan menggunakan *interview* terpimpin.

Interview terpimpin merupakan *interview* yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci.⁴ Disamping wawancara yang mengacu pada sederetan pertanyaan yang sudah dibuat, peneliti juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan hal yang telah dipelajari dalam hukum keluarga.

Wawancara yang akan dilakukan yaitu hanya membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan. Nanti peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan pernikahan, mulai dari tokoh masyarakat hingga warga sekitar.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006). Hal 156

2. Observasi

Disamping melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan di Desa Karangrejo untuk mengecek penerapan dari informasi yang didapat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Shobirin dalam skripsinya lewat buku Suharsimi Arikunto, bahwa observasi meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh indra”.⁵

Cara menentukan susunan komposisi dalam meneliti sangat diperlukan, dengan mengumpulkan data dengan cermat. Hal ini bisa dilakukan dengan menemui tokoh masyarakat setempat yang bisa dijadikan narasumber.

3. Dokumentasi

Upaya lain yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan dokumentasi, yaitu menggali informasi tentang fenomenologi ditengah masyarakat Karangrejo mengenai perkawinan Matrilokal dengan disertai pembahasan Kemaslahatan ketika menjalin suatu hubungan keluarga.

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara *intense* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁶

Dokumentasi lewat foto bukti wawancara dengan orang yang terkait.

⁵Shobirin, Muhammad. “Peran Musyawarah Dalam Efektifitas Belajar”. Disertai Tidak Diterbitkan. Malang: Progam Sarjana Insitut Agama Islam Tribakti, 2019.

⁶ Arikunto. Hal. 156

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara deskriptif yaitu memberikan gambaran secara sistematis, *factual*, dan fokus dengan bagaimana sistem pernikahan yang ada di Desa Karangrejo Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan selama ini. Teknis analisa data deskriptif ini menggunakan kerangka berfikir sistematis.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan, yakni dengan pengamatan yang *ajeg*, terus-menerus atau *continous* peneliti secara cermat dan tepat, terperinci serta mendalam, maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan pernyataan diri dengan subyek yang diteliti sangat diperlukan. Ketekunan pengamatan juga akan menghindarkan peneliti dari penarikan teori atau kesimpulan terhadap fenomena yang terjadi awal.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis. Pertama, tahap pra lapangan, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan pihak tokoh dari Desa Karangrejo sebagai sumber sementara. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah: memohon izin kepada Kepala Desa Karangrejo untuk melakukan penelitian.

Kedua, tahap lapangan, dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara pada subyek dan informan penelitian yang telah ditentukan.

⁷ A. Juhar Fuad, *Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan* (Kediri: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIT). 2008). Hal. 48

Ketiga, tahap analisis intensif. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dalam rangka pembuktian validitas data.

